

HALAL TOURISM OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN EAST JAVA

Otto Andri Priyono

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga, Surabaya.

Email: otto.andri@gmail.com

Abstract

The Ministry of Tourism has made East Java province a national halal tourism development area. This is supported by the existence of various religious tourism objects, natural and artificial tourism objects, organizing annual cultural events and adequate infrastructure. The purpose of this study is to review the potential and formulate halal tourism development strategies in East Java. This study uses secondary data with qualitative methods and SWOT analysis techniques. Internal analysis shows the strengths and weaknesses as well as external analysis shows the opportunities and challenges of weakness in the development of halal tourism in East Java. Strength factors include the diversity of tourist destinations, infrastructure supporting tourist mobility, and the level of tourist visits. Weakness factors include promotion and branding, experts who are experts and means of supporting halal tourism. Opportunity factors include the support of government policies, the existence of supporting institutions, the international reputation of Indonesian halal tourism. Threat factors include economic stability, security stability and competition for the halal tourism industry. Based on the analysis of internal and external factors, the formulation of halal tourism development strategies in East Java include: a) S-O strategy: encouraging domestic and foreign investment in halal tourism development in East Java; b) W-O strategy: development of East Java halal tourism multiplatform information based on IoT; c) S-T strategy: build a halal pariwisata halal in East Java entitled "Khazanah East Java"; d) W-T strategy: Establishment of a Special Economic Zone for Halal Tourism which is supported by the establishment of an institution of the Halal Tourism Management Authority of East Java Province

Keywords: Halal Tourism, Opportunities, Challenges, East Java

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor jasa penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut data dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) dan Dewan Perjalanan & Pariwisata Dunia (WTTC) pada tahun 2017, sektor pariwisata menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global, memberikan kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US \$ 7,58 triliun dan Pendapatan devisa di sektor Pariwisata tumbuh 25,1%, dan pariwisata memberikan peluang kerja yang luas di mana 1 dari 11 pekerjaan berada di sektor pariwisata.¹ Indonesia adalah negara yang mengandalkan sektor pariwisata untuk memberikan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah potensi wisata Indonesia semakin ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan asing dan domestik setiap tahun. Selain menetapkan target kunjungan oleh pariwisata asing dan lokal, Kementerian Pariwisata Indonesia mulai mengembangkan konsep pariwisata halal sebagai dukungan untuk Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019.²

Pengembangan wisata halal yang dilakukan oleh pemerintah didasarkan pada potensi kunjungan wisata halal itu sendiri. Belajar dari MasterCard & CrescentRating dalam Global Muslim Travel Index 2016, pasar pariwisata halal akan menjadi salah satu segmen dengan pertumbuhan tercepat di industri pariwisata global. Pada 2015, perkiraan jumlah wisatawan Muslim global mencapai 117 dan diproyeksikan akan tumbuh menjadi 168 juta pada tahun 2020, sedangkan pengeluaran pariwisata oleh wisatawan Muslim diperkirakan akan melebihi USD 200 miliar. Perkembangan pariwisata halal juga dipengaruhi oleh permintaan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah populasi Muslim di dunia. Berdasarkan data dari Populasi Muslim Dunia pada tahun 2014, jumlah populasi Muslim di dunia mencapai 2,38 miliar orang, setara dengan 28,26% dari total populasi di dunia.³

Kementerian Pariwisata menetapkan 13 provinsi sebagai destinasi wisata halal yang unggul. 13 provinsi termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan,

¹ World Tourism Organization (UNWTO). 2016. *UNWTO Tourism Highlights 2016 Edition*. UNWTO : Madrid. Lihat juga hasil rilis laporan dari World Travel & Tourism Council (WTTC). 2016. *Travel and Tourism Economic Impact 2016 World*. WTTC : London

² Dadang Rizki Ratman. 2016. *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016–2019*, dilihat 10 April 2019, <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Paparan%20-%20Deputi%20BPDIP.pdf>

³ Master Card & Crescent Rating. 2016. *Global Muslim Travel Index 2016*. Crescent Rating Pte. Ltd dan MasterCard Asia Pacific Pte Ltd : Singapore

dan Bali. (Andriani, 2015). Penentuan 13 provinsi adalah salah satu langkah strategis pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dalam mempercepat Indonesia menjadi orientasi pariwisata halal dunia. Salah satu provinsi yang memiliki peluang untuk mendukung program percepatan Indonesia untuk menjadi pusat pariwisata halal di dunia adalah Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan keanekaragaman budaya, wisata sejarah dan wisata alam yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor utama di Provinsi Jawa Timur dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi regional.⁴ Provinsi Jawa Timur merupakan daerah strategis dalam pengembangan pariwisata nasional karena berada di jalur pariwisata nasional.⁵ Pada tahun 2016, Kementerian Pariwisata juga menetapkan Provinsi Jawa Timur sebagai 10 prioritas pengembangan tujuan wisata terkemuka Indonesia melalui Bromo-Tengger-Semeru. Kawasan wisata Bromo-Tengger-Semeru berada di tiga kabupaten di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo.⁶

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Domestik, Mancanegara dan PDRB Sektor Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Tahun	Kunjungan Wisatawan		PDRB
	Domestik	Mancanegara	
2012	33,2 juta orang	263.943 orang	Rp 75,61 Triliun
2013	39,68 juta orang	300.909 orang	Rp 88,16 Triliun
2014	45,6 juta orang	463.193 orang	Rp 101,9 Triliun
2015	51,46 juta orang	612.412 orang	Rp 92,68 Triliun
2016	55,0 juta orang	618.536 orang	Rp 106,27 Triliun

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (Data diolah)

Setiap tahun jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Jawa Timur semakin meningkat. Hal yang sama juga terlihat pada tingkat kedatangan wisatawan asing. Sepanjang 2012 hingga 2016 jumlah kedatangan wisatawan asing di Jawa Timur cenderung meningkat. Kehadiran kunjungan wisatawan domestik dan asing di Provinsi Jawa Timur telah menyebabkan sektor pariwisata

⁴ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI. 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah :Provinsi Jawa Timur*, dilihat 02 Februari 2019, http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/05.%20Analisis%20Provinsi%20Jawa%20Timur%202015_ok.pdf

⁵ Dika Eka Lembayun. 2012. *Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Gresik*. Tesis Ditertbitkan. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim :Malang

⁶ Dadang Rizki Ratman. 2016. *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas*

menjadi salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data BPS dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Jawa Timur selama rentang 2012-2016 telah meningkat secara dominan. Pada tahun 2012, kontribusi PDRB pariwisata mencapai 75,61 triliun dan meningkat pada 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 88,16 triliun dan Rp 101,9 triliun. Pada 2015, PDRB pariwisata mengalami penurunan menjadi Rp 92,68 triliun, tetapi pada 2016 pariwisata PDRB mengalami peningkatan menjadi Rp 106,27 triliun.

Pengembangan pariwisata Jawa Timur mulai memimpin konsep pariwisata halal setelah ditetapkan sebagai 13 provinsi pengembangan destinasi wisata halal unggulan oleh Kementerian Pariwisata pada tahun 2015. Potensi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Jawa Timur didukung oleh faktor-faktor termasuk: 1) Dominasi populasi Muslim, mayoritas penduduk di Jawa Timur menganut Islam. ; 2) Keragaman budaya, Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah yang kental dengan budaya Muslimnya. Sejarah perkembangan kepulauan Islam juga terkonsentrasi di Jawa Timur melalui Wali Songo; 3) Keberadaan objek wisata religius dimulai dengan pembangunan masjid bersejarah dan tempat ziarah bagi penyebar Muslim di Jawa Timur. Selain itu ada juga obyek wisata alam seperti pantai, pemandian, dan festival budaya; 4) Akomodasi dan layanan lain yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti hotel, restoran atau restoran yang bersertifikat halal serta ketersediaan fasilitas lembaga keuangan Islam, rumah sakit Islam.

Tujuan penelitian meliputi: Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian (Provinsi Jawa Timur; Untuk mengetahui analisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur; Untuk mengetahui bagaimana rumusan strategi dalam pengembangan pariwisata halal

Penelitian ini, jenis desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif dengan penelitian kualitatif. Penelitian eksplorasi adalah desain penelitian yang mengeksplorasi atau mencari masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman.⁷ Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata, skema, dan gambar.⁸ Tujuan dari menggunakan desain penelitian eksplorasi dan jenis penelitian kualitatif adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang potensi dan strategi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Jawa Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari data sekunder adalah dokumen resmi dari Pemerintah

⁷ Naresh K Malhotra dan David F. Briks. 2006. *Marketing Research : An Applied Approach*. United Kingdom : Pearson Education Ltd h. 49

⁸ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta h. 79

Pusat dan Provinsi Jawa Timur, terutama mengenai pariwisata, jurnal penelitian, buku dan artikel yang berkaitan dengan pariwisata, terutama pariwisata halal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur dalam pengumpulan data adalah jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terkandung dalam artikel surat kabar, buku, dan karya ilmiah dalam penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menemukan fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mempertimbangkan dengan hati-hati kemampuan internal organisasi dan menggunakan hasilnya untuk membentuk pilihan strategis. Analisis SWOT mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Dengan menggunakan analisis SWOT, organisasi dapat memilih strategi yang mendukung misinya dan memanfaatkan peluang dan kekuatannya, serta menetralkan ancamannya dan menghindari kelemahannya.⁹

Analisis Faktor Eksternal dan Internal dalam Pengembangan Pariwisata Halal Jawa Timur

Analisis Eksternal

a. Kesempatan

1. Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah

Kementerian Pariwisata telah menetapkan 13 provinsi sebagai tujuan wisata halal terkemuka, termasuk provinsi Jawa Timur. Penentuan kawasan tersebut merupakan bagian dari target pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat pariwisata pariwisata global.¹⁰ Provinsi Jawa Timur mendukung penuh program dengan mengembangkan pariwisata halal di beberapa kota kabupaten. Awal 2017 adalah momentum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang dalam mengembangkan pariwisata halal.¹¹

Selain Kota Malang, Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga mulai mencari pengembangan pariwisata halal. Pemerintah Kabupaten Pasuruan didasarkan pada keberadaan destinasi wisata yang cukup lengkap, yaitu wisata

⁹ Freddy Rangkuti. 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta h. 23

¹⁰ Dini Andriani. 2015. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Kementerian Pariwisata : Jakarta

¹¹ Andi Hartik. 2016. *Awal Tahun 2017, Kota Malang Targetkan Jadi Destinasi Wisata Halal*, dilihat 12 Februari 2019, <http://travel.kompas.com/read/2016/09/01/211500927/Awal.Tahun.2017.Kota.Malang.Targetkan.Jadi.Destinasi.Wisata.Halal>

alam gunung, air terjun, pemandian umum, danau, wisata keluarga, wisata religius dan sejarah serta kuliner.¹²

Badan Pengembangan Daerah Madura Surabaya (BPWS) juga akan berencana mengembangkan pariwisata halal di Pulau Madura. Menurut BPWS, fokus pengembangan pariwisata halal di Pulau Madura adalah pariwisata Islam. Ini disesuaikan dengan kondisi sosial komunitas agama Madura, di mana 90% populasi di Pulau Madura memeluk Islam. Potensi pengembangan wisata syariah di Pulau Madura juga terlihat pada akulturasi budaya lokal yang telah dipengaruhi oleh ajaran agama Islam dan keberadaan objek wisata religius mulai dari masjid dan istana kesultanan di Pulau Madura.¹³

2. Adanya lembaga sertifikasi halal dan / atau syariah untuk mendukung fasilitas wisata halal

Sertifikasi bisnis pariwisata halal telah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penerapan Sertifikasi Bisnis Pariwisata. dalam peraturan tersebut, Sertifikasi Bisnis Pariwisata Halal dilaksanakan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI mengeluarkan sertifikasi kesesuaian syariah dengan entitas bisnis, salah satunya adalah sertifikasi hotel. Setiap hotel yang akan menerapkan layanan berbasis syariah harus mendapatkan sertifikasi kesesuaian syariah dari DSN-MUI.

Selain MUI, lembaga non-pemerintah yang dapat mendukung pengembangan pariwisata halal juga ditemukan di Jawa Timur, yaitu Yayasan Halalan Thoyyiban Indonesia yang berlokasi di Kota Batu. Yayasan ini bertujuan untuk mewujudkan konsumen pintar, produsen yang bertanggung jawab berdasarkan halal dan thoyyib. Kegiatan di Yayasan Halalan Thoyyiban Indonesia meliputi penelitian terpadu berdasarkan halal dan thoyyib, pengabdian masyarakat, rekomendasi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur juga didukung melalui keberadaan pusat studi halal di perguruan tinggi seperti Pusat Halal Universitas Airlangga.

3. Reputasi pariwisata halal Indonesia di tingkat internasional

¹² Andi. 2017. 2018, *Pasuruan Fokus Kembangkan Wisata Halal*, dilihat 20 Februari 2019, <http://travel.kompas.com/read/2016/04/11/172500627/2018.Pasuruan.Fokus.Kembangkan.Wisata.Halal>

¹³ Citra Fitri Mardiana. 2017. *Pulau Madura Bakal Punya Wisata Berbasis Syariah*, dilihat 01 April 2019, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3580526/pulau-madura-bakal-punya-wisata-berbasis-syariah>

Pariwisata halal di Indonesia telah menerima pengakuan dalam Penghargaan Pariwisata Halal Dunia selama dua tahun terakhir, yaitu 2015 dan 2016. Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan internasional terhadap potensi dan pesona pariwisata Halal Indonesia. Indonesia menerima tiga penghargaan dalam Penghargaan Pariwisata Halal Dunia 2015, Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia (Lombok), Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik Dunia (Lombok), dan Hotel Ramah Keluarga Terbaik Dunia (Hotel Sofyan). Sementara di ajang World Halal Tourism Award 2016, Indonesia menerima 12 kategori penghargaan dari 16 kategori. 12 kategori penghargaan meliputi: 1) Maskapai Penerbangan Terbaik Dunia untuk Pelancong Halal: Garuda Indonesia; 2) Bandara Terbaik Dunia untuk Wisatawan Halal: Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda (Aceh); 3) Hotel Ramah Keluarga Terbaik Dunia: The Rhadana Kuta, Bali; 4) Hotel Ramah Keluarga Paling Mewah di Dunia: The Trans Luxury Hotel, Bandung; 5) Resor Pantai Halal Terbaik Dunia: Novotel Lombok Resort & Villas; 6) Operator Tur Halal Terbaik Dunia: Tur ERO, Sumatera Barat; 7) Situs Web Travel Halal Terbaik Dunia: www.wonderfullomboksumbawa.com; 8) Tujuan Bulan Madu Halal Terbaik di Dunia: Wilayah Lembah Sembalun, Nusa Tenggara Barat; 9) Operator Haji & Umrah Terbaik Dunia: ESQ Tours & Travel; 10) Destinasi Halal Terbaik Dunia: Sumatra Barat; 11) Destinasi Kuliner Halal Terbaik Dunia: Sumatra Barat; 12) Destinasi Budaya Halal Terbaik Dunia: Aceh.¹⁴

b. Ancaman

1. Stabilitas ekonomi regional, nasional, provinsi, internasional dan global.
2. Stabilitas keamanan dalam dan luar negeri.
3. Persaingan antar wilayah dan negara dalam pengembangan pariwisata halal

Analisis Internal

a. Kekuasaan

1. Keanekaragaman tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur

Popularitas tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur tersebar di 29 kabupaten dan 9 wilayah perkotaan. Setiap tujuan wisata di Jawa Timur menawarkan tempat wisata yang unik, menarik dan sarat dengan budaya Jawa Timur yang khas. Objek wisata Provinsi Jawa Timur terbilang lengkap mulai

¹⁴ National Geographic Indonesia. 2016. Indonesia Raih 12 Penghargaan Bergengsi di Ajang The World Halal Tourism Awards 2016, dilihat 12 Februari 2019, <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/12/indonesia-raih-12-penghargaan-bergengsi-di-ajang-the-world-halal-tourism-awards-2016>

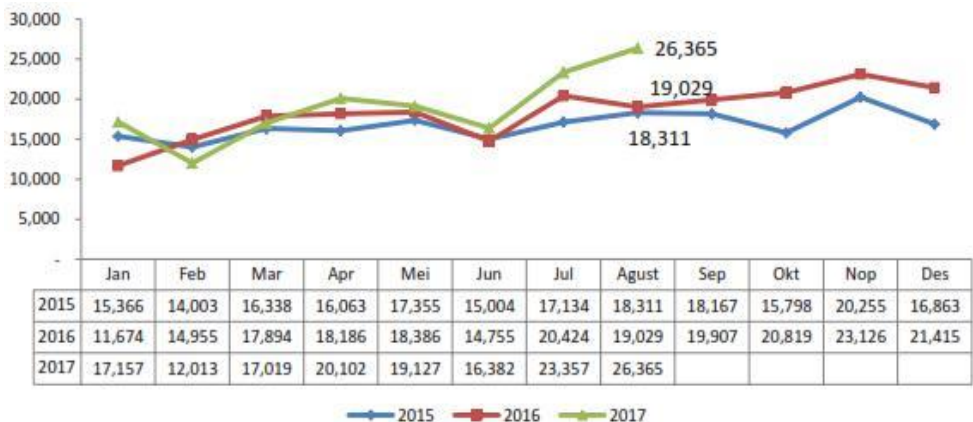
dari wisata alam, wisata budaya, wisata belanja, wisata olahraga, dan wisata buatan.

2. Mendukung Mobilitas Infrastruktur

Infrastruktur pendukung untuk mobilitas wisatawan di Jawa Timur cukup lengkap mulai dari pilihan moda transportasi darat, laut dan udara. Semua kabupaten dan kota di Jawa Timur telah terhubung melalui infrastruktur transportasi darat baik melalui jalan darat maupun kereta api. Moda transportasi lain yang dapat digunakan oleh wisatawan adalah udara dan laut.

3. Tingkat kunjungan wisatawan domestik dan asing di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data dari hasil Survei Profil Wisata Nusantara selama 2012-2016, jumlah wisatawan domestik yang melakukan perjalanan ke Provinsi Jawa Timur adalah yang tertinggi di antara 34 provinsi di Indonesia. Menurut data BPS, setiap tahun jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Jawa Timur mencapai puluhan juta orang. Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) wisatawan domestik di semua hotel di Provinsi Jawa Timur adalah 1 hingga 2 hari.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2017)

Gambar 4. Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Jawa Timur Melalui Pintu Masuk Juanda Tahun 2015-2017

Perjalanan wisatawan asing ke Jawa Timur berada di peringkat kelima setelah Bali, Jakarta, Batam dan Medan berdasarkan jumlah kedatangan wisatawan asing sesuai dengan pintu masuk. Kunjungan wisatawan asing di Provinsi Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda selama 2015 hingga Agustus 2017 menunjukkan peningkatan. Menurut data BPS dari Jawa Timur, jumlah kedatangan wisatawan asing dari Januari hingga Agustus 2017

mencapai 151.522 kunjungan, meningkat 11,99 persen dibandingkan dengan jumlah wisatawan asing pada periode yang sama tahun 2016 yang mencapai 135.303 kunjungan. Negara asal turis asing paling banyak mengunjungi Jawa Timur adalah Malaysia, kemudian Singapura dan Cina. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) wisatawan asing di hotel bintang 2 hingga 3 hari.

b. Kelemahan

1. Promosi dan branding pariwisata halal di Jawa Timur

Pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur masih dihadapkan pada masalah promosi. Menurut Arby kurangnya promosi dari pemain industri pariwisata telah menyebabkan pariwisata halal di Indonesia mandek dan tertinggal dari negara-negara Muslim lainnya.¹⁵ Kelemahan lain yang menghambat pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur adalah peran industri jasa pariwisata lokal. Penelitian Andriani juga menjelaskan bahwa masalah lain adalah bahwa tidak banyak biro perjalanan telah mengemas perjalanan masuk dengan paket perjalanan halal di Indonesia, tetapi lebih banyak kemasan untuk perjalanan keluar seperti umrah dan haji.¹⁶ Mayoritas bisnis wisata dan perjalanan di Jawa Timur hanya menyediakan paket wisata tanpa mempertimbangkan aspek halal selama tur, seperti pemilihan akomodasi hotel yang tidak bersertifikat syariah untuk wisatawan Muslim.

2. Sarana untuk mendukung pariwisata halal

Metode pendukung seperti hotel syariah adalah hal terpenting dalam pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur. Secara nasional, jumlah hotel syariah yang disertifikasi oleh MUI adalah 37 hotel dari 9.812 hotel di Indonesia. Jumlah minimum hotel khusus syariah bersertifikat di Jawa Timur disebabkan oleh tingginya biaya investasi untuk hotel syariah karena penambahan beberapa fasilitas dari berbagai aspek yang sesuai dengan peluncuran Kementerian Pariwisata dan MUI.¹⁷

3. Sumber daya manusia yang ahli dalam pariwisata halal

Keramahtamahan lainnya dalam pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur adalah ketersediaan sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata halal. Sejauh ini, baik universitas negeri maupun swasta di Jawa

¹⁵Ikhsan Arby. 2012. Mengapa ada Fakultas Pariwisata di UMSB?. (online) https://www.academia.edu/5841658/Wisata_Syariah_Halal_Tourism, diakses 05 Februari 2019

¹⁶Dini Andriani. 2015. Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Kementerian Pariwisata : Jakarta. h.87

¹⁷Irwan Kelana. 2015. *Hotel Syariah Terkendala Investasi*, dilihat 10 April 2019, <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/15/01/09/nhwmgm5-hotel-syariah-terkendala-investasi>

Timur yang menawarkan program studi atau program pariwisata tidak memiliki konsentrasi pariwisata halal. Sebagai contoh dari kurikulum program studi (S1) bisnis pariwisata di Universitas Brawijaya tidak memiliki kursus khusus tentang pariwisata halal. Hal yang sama ditemukan dalam kurikulum program studi vokasi Pariwisata di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Jawa Timur

Tabel 3. Matrix SWOT

EFAS	wisatawan domestik dan mancanegara di Provinsi Jawa Timur	
<p>Peluang/<i>Opportunities</i> (O)</p> <p>1. Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah</p> <p>2. Keberadaan lembaga sertifikasi halal dan atau syariah untuk sarana penunjang pariwisata halal</p> <p>3. Reputasi pariwisata halal Indonesia ditingkat internasional</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>Mendorong investasi dalam pengembangan sarana pendukung pariwisata halal Jawa Timur</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Pengembangan <i>Multiplatform</i> Informasi Pariwisata Halal Jawa Timur berbasis <i>Internet of Things</i> (IoT)</p>
<p>Ancaman/<i>Threats</i> (I)</p> <p>1. Stabilitas ekonomi daerah, nasional, regional, internasional dan global</p> <p>2. Stabilitas kemanan dalam dan luar negeri</p> <p>3. Persaingan antar daerah</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Membangun <i>branding</i> pariwisata halal Jawa Timur bertajuk "Khazanah Jawa Timur"</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Penguatan kelembagaan melalui pembentukan Badan Otorita Pengelola Pariwisata Halal Provinsi Jawa Timur</p>

dan negara dalam pengembangan pariwisata halal		
--	--	--

Strategi yang Lahir

Untuk bisa menjaga pariwisata syariah agar selalu dikenal dan dapat menjadi daya tarik tersendiri, maka dibutuhkan beberapa strategi yang jitu agar selalu dapat mengembangkan pariwisata syariah di Jawa Timur, bahkan se-Indonesia. Oleh karena itu, tawaran beberapa strategi yang dianggap penting untuk dapat menjaga eksistensi pariwisata syariah yaitu

1. Melahirkan Duta Pariwisata Syariah
Dengan adanya Duta pariwisata syariah sebagai media untuk memperkenalkan item wisata, maka diharapkan Pariwisata Syariah yang lahir dapat memperluas cakupannya, bahkan sudah memiliki item pariwisata syariah se-Provinsi.
2. Melaksanakan Sertifikasi Halal dan Thoyyiban
Diperlukan dukungan Kementerian Pariwisata, Badan Ekonomi Kreatif dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk dapat menciptakan sertifikasi halal bagi item wisata syariah yang lahir.
3. Menciptakan Kreativitas untuk Produk Kuliner
Dengan adanya SDM yang berkompeten, produk kuliner yang sudah ada pun dapat dikreasikan tanpa harus menghilangkan ke-khas-an dan nilai dari suatu produk tersebut.
4. Membuat “Daerah Percontohan” Pariwisata Syariah
Strategi ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan penting sebagai wadah awal untuk mewujudkan dan mengembangkan pariwisata syariah.
5. Memanfaatkan semua Media yang ada.
Media sosial, media elektronik, maupun media massa diharapkan dapat mendukung sosialisasi pariwisata syariah yang merupakan salah satu item dari Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
6. Membuat “*Manual Tour Guide*” khusus pariwisata syariah
Dengan adanya panduan manual ini, diharapkan dapat memperkenalkan hal-hal yang bersifat syar’i ketika sedang melakukan wisata syariah.
7. Men-Syiar-Kan Dampak Negatif “Item Pariwisata” Yang Tidak Syar’i
Dengan mengetahui dampak negatif dari item pariwisata yang tidak syar’i, diharapkan dapat memberikan edukasi wisatawan terkait pariwisata syariah dan non-syariah.

8. Membuat Jurusan Pariwisata Syariah

Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan SDM yang handal dalam mengelolah pariwisata syariah.

Kesimpulan

Pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur merupakan salah satu strategi dalam menjadikan sektor pariwisata sebagai mesin ekonomi Jawa Timur. Pengembangan wisata halal di Jawa Timur didukung oleh potensi seperti kearifan lokal yang berkembang dan dipengaruhi oleh Islam, keberadaan objek wisata religi, alam dan buatan serta aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT, pariwisata halal di Jawa Timur ada pada diagram 1, yang berarti memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur memerlukan beberapa strategi, termasuk: 1) mendorong investasi domestik dan asing dalam pengembangan pariwisata halal di Jawa Timur; 2) mengembangkan multi-platform pusat informasi halal pariwisata Jawa Timur berdasarkan IoT; 3) desain branding berjudul "Khazanah Jawa Timur" yang digabungkan dengan implementasi acara Islam kelas dunia yang menampilkan budaya Islam nusantara; 4) pembentukan otoritas pengelolaan pariwisata halal pariwisata Jawa Timur. Pengembangan strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata halal Jawa Timur untuk menjadi salah satu tujuan wisata halal terkemuka di Indonesia yang dapat bersaing dengan negara-negara di dunia. Selain itu, keberadaan halal pariwisata Jawa Timur akan mendukung percepatan Indonesia sebagai pusat pariwisata halal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Haidar Tsany *et al.* 2014. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah dan Yogyakarta*, dilihat 12 Februari 2019, <http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikel.pdf>
- Andi. 2017. 2018, *Pasuruan Fokus Kembangkan Wisata Halal*, dilihat 20 Februari 2019, <http://travel.kompas.com/read/2016/04/11/172500627/2018.Pasuruan.Fokus.Kembangkan.Wisata.Halal>
- Andriani, Dini. 2015. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Kementerian Pariwisata : Jakarta
- Arby, Ikhsan. 2012. *Mengapa ada Fakultas Pariwisata di UMSB?*. (online) https://www.academia.edu/5841658/Wisata_Syariah_Halal_Tourism, diakses 05 Februari 2019

- Artik, Andi. 2016. *Awal Tahun 2017, Kota Malang Targetkan Jadi Destinasi Wisata Halal*, dilihat 12 Februari 2019, <http://travel.kompas.com/read/2016/09/01/211500927/Awal.Tahun.2017.Kota.Malang.Targetkan.Jadi.Destinasi.Wisata.Halal>
- Astutik, Kurnia Fami dan Sarmini. 2014. Budaya Kerapan Sapi Sebagai Modal Sosial Masyarakat Madura Di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 1 Volume 3
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. *Gelar RIF 2017, BKPM Fokus Tingkatkan Investasi Pariwisata dan Infrastruktur Pendukung*, dilihat 01 April 2019, http://www2.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Siaran_Pers_BKPM_170017_Gelar_RIF%2C_BKPM_Fokus_Tingkatkan_Investasi_Pariwisata.pdf
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. 2015. *Buku Data Dinamis Provinsi Jawa Timur*. BAPPEDA Jawa Timur : Surabaya
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI. 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah : Provinsi Jawa Timur*, dilihat 02 Februari 2019, http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/05.%20Analisis%20Provinsi%20Jawa%20Timur%202015_ok.pdf
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara dan Domestik*. BPS : Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2013. *Perkembangan Pariwisata Jawa Timur*, dilihat 12 Februari 2019, https://jatim.bps.go.id/4dm!n/brs_ind/brsInd-20131201024220.pdf
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2016*, dilihat 23 Februari 2019, https://jatim.bps.go.id/4dm!n/brs_ind/brsInd20170213080331.pdf
- Chookaew, S *et al.* 2015. Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol 3 No 7 Hal. 277-279.
- BuzzCity. 2016. *The BuzzCity Report : A Quarterly Briefing On The Mobile Internet*, dilihat 12 Februari 2019, <http://www.buzzcity.com/1/reports/The-BuzzCity-Report-Vol-6-Issue-2.pdf>
- Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. 2016. *Tentang Program Studi D3 Kepariwisataan*, dilihat 05 April 2019, <http://www.unair.ac.id/site/article/read/107/d3-kepariwisataan.html>

- Ghofar, Abdul. 1999. *Analisis Implikasi Pemikiran dan Penafsiran Akuntansi dari Paradigma Mainstream Barat dan Paradigma Islam dalam Kerangka Analisis Konsep TAO (Studi Kualitatif Komparatif Akuntansi Mainstream dan Akuntansi Alternatif dalam Pembentukan Akuntansi Humanis)*. Skripsi (S1). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Hasan, Ali. 2013. *Marketing Dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: Caps
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana
- Istijanto . 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kelana, Irwan. 2015. *Hotel Syariah Terkendala Investasi*, dilihat 10 April 2019, <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/15/01/09/nhwmgm5-hotel-syariah-terkendala-investasi>
- Lembayun, Dika Eka. 2012. *Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Gresik*. Tesis Ditertibkan. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang
- Malhotra, Naresh K. 2015. *Essentials of Marketing Research : A Hands-On Orientation*. United Kingdom : Pearson Education Ltd
- Malhotra, Naresh K dan David F. Briks. 2006. *Marketing Research : An Applied Approach*. United Kingdom : Pearson Education Ltd
- Mardiana, Citra Fitri. 2017. *Pulau Madura Bakal Punya Wisata Berbasis Syariah*, dilihat 01 April 2019, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3580526/pulau-madura-bakal-punya-wisata-berbasis-syariah>
- Master Card & Crescent Rating. 2016. *Global Muslim Travel Index 2016*. CrescentRating Pte. Ltd dan MasterCard Asia Pacific Pte Ltd : Singapore
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Murwandani, Nunuk Giari. 2007. *Arsitektur-Interior Keraton Sumenep Sebagai Wujud Komunikasi Dan Akulturasi Budaya Madura, Cina Dan Belanda*. *Jurnal DIMENSI INTERIOR*, VOL. 5, NO. 2
- National Geographic Indonesia. 2016. *Indonesia Raih 12 Penghargaan Bergengsi di Ajang The World Halal Tourism Awards 2016*, dilihat 12 Februari 2019, <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/12/indonesia-raih-12-penghargaan-bergengsi-di-ajang-the-world-halal-tourism-awards-2016>
- Nizar, Muhammad Afdi. 2015. *Pengaruh Pariwisata terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia*, dilihat 10 April 2019,

- <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Hubungan%20Pariwisata%20Dan%20Perdagangan%20Internasional.pdf>
- Prodjo, Wahyu Adityo. 2017. *Status Awas Gunung Agung, 5 Negara Perbarui Travel Advice ke Indonesia*, dilihat 01 April 2019, <http://travel.kompas.com/read/2017/09/25/074100027/status-awas-gunung-agung-5-negara-perbarui-travel-advice-ke-indonesia>
- Ratman, Dadang Rizki. 2016. *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016–2019*, dilihat 10 April 2019, <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Paparan%20-%20Deputi%20BPDIP.pdf>
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rizka, R. 2016. *Persepsi Konsumen Tentang Wisata Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung*. Skripsi (S1). Jurusan Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Sari, Yonita Prateka dan F. Anita Herawati. 2013. *Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Internet tentang Pariwisata Terhadap Motivasi Penggemar Traveling Berkunjung ke Yogyakarta*, dilihat 17 April 2019, <http://e-journal.uajy.ac.id/4286/>
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity* Vol 1 No 2, hal 154
- Sosilawati et al. 2016. *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Jawa, Volume 1*. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat : Jakarta
- State of The Global Islamic Economy. 2016. *State of The Global Islamic Economy Report 2015/16*. Thomson Reuters : New York City
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaikh Salim bin ‘Ted al-Hilali. 2005. *Syarab Riyadhush Shalihin Jilid 4*. Pustaka Imam As-Syafi’i : Jakarta.
- Suherlan, Ade. 2015. Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism. *The Journal of Taubidinomics* Vol. 1 No. 1, hal 62
- Tim Penulis Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian, Artikel, dan Makalah*. Universitas Negeri Malang : Malang
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2010. *Pariwisata dalam pandangan Islam dan Muslim*. Working Paper for Cultural Study. Universitas Dhyana Pura Bali

- Zanuardi, Arfian. 2016. *Pembangunan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Pulau Madura*. Tugas Individu. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember : Surabaya
- World Economic Forum. 2017. *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*. WEF : Geneva
- World Muslim Population. 2014. *Worldwide Moslem Population*, diakses 26 Februari 2019, <http://www.muslimpopulation.com/World/>
- World Tourism Organization (UNWTO). 2016. *UNWTO Tourism Highlights 2016 Edition*. UNWTO : Madrid.
- World Travel & Tourism Council (WTTC). 2016. *Travel and Tourism Economic Impact 2016 World*. WTTC : London
- Yudananto, Wisnu *et al.* 2012. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input-output), dilihat 12 Februari 2019, http://repository.unpad.ac.id/15054/1/pustaka_unpad_peranan_sektor_pariwisata.pdf
- Zuraya, Nadia. 2017. *AS dan Australia Keluarkan Travel Warning ke Indonesia*, dilihat 12 Februari 2019, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/05/26/oqja6z383-as-dan-australia-keluarkan-travel-warning-ke-indonesia>